



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswapada Pelajaran Pkn Dengan Media Bergambar Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Sokong Tahun Ajaran 2024/2025

Rohati ^{a,1,*}, Rusman Hadi ^{b,2}, M. Taufik ^{c,3}

^a STKIP Hamzar

¹ rohati2525@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 25 Oktober 2025

Revised: 26 Oktober 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

Keywords: Hasil Belajar, Pelajaran PPKN, Media Gambar

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui proses media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar PPKN Siswa Kelas IV SDN 7 Sokong Tahun 2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action reserach*). Pelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar, mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Adapun tujuan diadakannya PTK adalah untuk memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilakukan guru, menemukan solusi atas masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas agar pembelajaran menjadi lebih bermutu, menumbuhkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Adapun model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini, ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil siklus I persentase yang tuntas secara klasikal, yaitu: 29,16 % hal tersebut tingkat ketuntasan klasikal masih di bawah kriteria, dan pada siklus II tingkat kertuntasan klasikal terdapat presentase yang tuntas secara klasikal, yaitu: 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat di atas kriteria tingkat ketuntasan (nilai KKM 75) yaitu: 100%.

ISSN 2985-3362



Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan setiap warganegara yang harus di penuhi baik dari jejang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi negara yang maju harus memperhatikan Pendidikan setiap warga negaranya, dalam meyelenggarakan penmdidikan di setiap jenjang Pendidikan. Negara dalam hal ini pemerintah yang berwenang membuat kurikulum sebagai pedoman ketercapain pembelajaran, kurikulum yang baik adalah kurikulum yang memahami kebutuhan siswa dari tahun kettahun kurikulum selalu berganti. Kurikulum di Indonesia pada saat ini sedang mengalami perubahan yaitu dari kurikulum 2013 di Berganti dengan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini merupakan suatu kurikulum yang mendesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Untuk

mewujudkan tujuan Pendidikan sangat diperlukan peran guru pengajar sekaligus sebagai insan pendidik. guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar, guru dituntut untuk mengelola proses belajar mengajar. Pengembangan system pembelajaran merupakan bentuk pembeaharuan system pembelajaran.

Dalam pembelajaran PKN kita di tuntut untuk lebih kreatif dan memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sajikan kepada siswa. Pada kenyataannya dalam pembelajaran PKN masih terlihat bahwa guru belum cukup mampu mengembangkan pembelajaran masih mendominasi kelas sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Maka dari itu dibutuhkan media dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, banyak sekali media pembelajaran yang baik berkualitas baik itu, dalam bentuk alat peraga maupun video animasi. salah satu media pembelajaran yang baik dan dapat diterapkan di pembelajaran PKN adalah media bergambar. Media bergambar merupakan media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa).

Hasil Pengamatan yang di lakukan peneliti tentang bagaimana cara guru di SDN 7 sokong kecamatan tanjung dalam menyampaikan materi masih didominasi oleh metode Ekpositori, dan ceramah sehingga tidak terlalu banyak memancing siswa untuk bertanya kepada gurunya, siswa hanya di tuntuk untuk menyelesaikan soal sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru tersebut, disamping itu saya melihat langsung bahwa aktivitas siswa masih sangat rendah. Hal ini akan berdampak kepada perilaku siswa yang masih belum menerapkan perilaku-perilaku yang di ajarkan di mata Pelajaran PKN. Usaha yang dilakukan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa diantaranya membahas materi PKN yang berkaitan langsung dengan masyarakat, namun usaha yang dilakukan belum mencapai hasil yang optimal, karena itu proses pembelajaran diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dan kreatif serta mampu meningkatkan aktivitas siswa untuk memahami konsep PKN. Salah satu upaya yang di tempuh untuk mengatasi persoalan di atas yaitu dengan cara melakukan inovasi pembelajaran dengan strategi yang baru dan lebih memberdayakan siswa serta mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan yang ada dipikiran mereka. Menurut Piaget dalam Herman Hudoyono menyebut bahwa tahap operasi kongkrit hanyalah menunjukkan kenyataan adanya hubungan dengan pengalaman empiris. Ini berarti pembelajaran PKN harus dikaitkan dengan kenyataan apa yang dialami siswa, artinya pembelajaran di kaitkan dengan obyek-obyek nyata supaya siswa memahami konsep yang di pelajarnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas ini (PTK) atau *class action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung penelitian yang digunakan peneliti yaitu mengenali adanya

kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, siswa maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, setting kelas dan penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi real kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Siswa Kelas IV SDN 7 Sokong. Sumber data yaitu Data Primer yang sumber datanya yang paling asli dan diperoleh atau didapatkan secara langsung dari sumber aslinya. Dan data sekunder yaitu data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap data primer.

Hasil dan pembahasan

Pada hasil pelaksanaan dan analisis data pada kedua siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar membaca siswa. Pada siklus I, Pembelajaran pada siklus ini menggunakan media gambar. Hal ini menyebabkan guru belum sepenuhnya melaksanakan seluruh langkah pembelajaran secara optimal, dan siswa pun masih tampak kurang fokus dan mengalami kesulitan dalam memahami media gambar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 30 langkah pembelajaran yang direncanakan, hanya 20 langkah (66,67%) yang dapat terlaksana dengan baik. Meskipun termasuk dalam kategori “baik”, namun masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti suasana kelas yang belum kondusif, siswa yang belum aktif dalam diskusi.

Sebagai respons terhadap temuan pada siklus I, peneliti melakukan berbagai perbaikan pada siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini lebih memiliki persiapan, ditandai dengan persiapan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran bergambar soal evaluasi, dan lembar observasi aktivitas guru. Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan, di mana seluruh 30 langkah pembelajaran berhasil dilaksanakan sesuai rencana dengan tingkat keterlaksanaan 100%. Peningkatan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas dengan media bergambar. Hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat, nilai tertinggi mencapai 90, dan nilai terendah naik menjadi 80. Meskipun masih terdapat variasi hasil antar siswa, namun secara umum ketuntasan belajar meningkat dan menunjukkan keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Rata-rata klasikal nilai hasil membaca siswa pada Siklus II adalah 100 %, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan Siklus I (33.33 %) dan masuk dalam kategori tuntas dari KKM. Suasana kelas pun menjadi lebih kondusif, siswa mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta mampu menerapkan media gambar dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I terbukti efektif dalam meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar secara keseluruhan. Penelitian yang dilaksanakan di SDN 7 sokong menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif tanpa harus selalu diarahkan

terlebih dahulu. Peningkatan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar.

Pendekatan pembelajaran media gambar merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif karena mendorong terbentuknya ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, keterampilan kerja kelompok, serta keterampilan sosial. Evaluasi dalam metode ini juga dilakukan secara menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran secara struktural.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Media Gambar dalam pembelajaran PKN pada Pembelajaran membaca peserta didik kelas 1 di SDN 7 Sokong dengan media gambar dengan cara guru yang menunjukkan gambar dan meminta siswa menyebutkan betuk gambar dalam pembelajaran PPKN, terbukti efektif. Dan pada Media Gambar Mendukung Proses Pembelajaran yang Aktif dan Interaktif pada Metode ini mendorong interaksi sosial, tanggung jawab individu, dan kerja kelompok, sesuai dengan teori konstruktivisme. Faktor internal seperti motivasi, rasa percaya diri, dan dorongan dari dalam siswa, serta faktor eksternal berupa dukungan dan motivasi dari guru dan lingkungan, secara sinergis meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbaikan berkelanjutan antara siklus I dan II menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, sehingga aktivitas dan hasil belajar membaca siswa meningkat secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara. Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cholisin. (2000). *IKN-PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cholisin. (2011). *Pengembangan Karakter dalam Materi Pembelajaran PKn* (Disampaikan pada kegiatan MGMP Pkn SMP Kota Yogyakarta, 18 Januari 2011).
- Cholisin. (2012). *Peran Guru PKn dalam Pendidikan Karakter* (Disampaikan pada Kuliah Umum Jurusan PPKN FKIP UAD Yogyakarta, 5 Februari 2011).
- Dellia Mila Shopial (2014) *Upaya Peningkatan Belajar Siswa pada Pelajaran PKN Materi Lambang Pancasila melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Gambar* jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).
- Mustika, A. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*. *Jurnal Kependidikan*, 12 (2).
- Samsuri (2011) *Pendidikan Karakter Warga negara*. Yogyakarta Diandra Pustaka Indonesia
- Sudjana dan Rivai. (1992.) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Garfindo Perasada
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Sukanti, (2008), *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.1.

Rusmono. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2012.

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2012), cet.4, hal.1